

**KERATUAN MELINTING SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN  
SEJARAH LOKAL DI SMA NEGERI 1 MELINTING LAMPUNG TIMUR**

**Tuti Alwiyah<sup>1</sup>, Bobi Hidayat<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Metro  
Email: tutyael19@gmail.com

**ABSTRACT**

*The research objectives are (1) to describe the history of the Melinting Keratuan in Marga Melinting East Lampung (2) to describe the utilization of the Melinting Keratuan as a source of local history learning in SMA Negeri 1 Melinting, East Lampung. This research method is descriptive qualitative. Data and data sources obtained from books, traditional leaders and village community leaders as sources, documentation and other sources that can help in gathering research data information. The results of this study are (1) Keratuan Melinting namely the local history of the Melinting area of East Lampung Regency, the history of the descendants of Queen Melinting cannot be separated from the history of Queen Putih's bloodline, because Ratu Melinting and Ratu Darah Putih are cousins who are descendants of Keratuan in Pugung (2) before carrying out learning in the classroom the first teacher conducted by the teacher is to determine KI and KD with material related to the use of the Melinting Unit, designing methods, making lesson plans, preparing media and questions. Furthermore, implementing it into learning activities carried out through the three stages of the first activity is the initial activity (greetings, apesepsi, then deliver KI, KD, indicators and learning objectives), core activities (exploration, elaboration and confirmation), and final activities (conclusions and reflections).*

**KeyWords :** *Melinting Keratuan, learning resources, local history.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan beragam etnis, adat dan budaya serta kepercayaan dengan semboyannya “Bhineka Tunggal Ika”, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memiliki segudang seni dan budaya serta peristiwa yang mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan dimasa sekarang dan keunikan di setiap daerah yang masih belum banyak diketahui dan terungkap dalam sejarah nasional, salah satunya seperti yang ada di provinsi Lampung.

Daerah sebagian Lampung Timur terdapat masyarakat Lampung beradat Melinting yang mana baik dari bahasa dan adat istiadat yang digunakan masyarakatnya banyak dipengaruhi oleh Lampung beradat Pepadun dan Lampung beradat Saibatin. Dengan wilayah adat Keratuan Melinting adalah setelah terbentuknya pemerintahan Marga oleh Belanda sampai saat ini meliputi tujuh desa yang terdiri dari: 1) Desa Wana, 2) Desa Tanjung Aji, 3) Desa Tebing, 4) Desa Nibung, 5) Desa Pempen, 6) Desa Negeri Agung, 7) Desa Maringgai. Di Melinting inilah terdapat peninggalan budaya Melinting dan adanya bukti penyebaran agama Islam pada abad 16 yang mana berkaitan dengan keratuan di Pugung dengan Kesultanan Banten yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah.

Keratuan Melinting bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal jika mengacu pada silabus pembelajaran kelas X semester ganjil pada mata pelajaran sejarah peminatan dimasukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan masuk dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.7 memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) 4.7 menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sumber sejarah yang ada di sekitarnya.

Pemanfaatan Keratuan Melinting sebagai sumber belajar sejarah lokal diharapkan bisa mendukung di dalam proses pembelajaran serta upaya untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Keratuan Melinting melalui pembelajaran antar guru dan peserta didik di sekolah sehingga bisa menumbuhkan rasa cinta kepada peserta didik terhadap sejarah lokal yang ada dan dekat dengan lingkungannya agar tidak hilang tergerus oleh zaman yang semakin modern. Dengan belajar sejarah lokal dapat memberikan kesadaran akan masa lampau daerahnya kepada peserta didik sehingga diharapkan dapat mencontoh semangat juang tokoh-tokoh terdahulu yang berjuang untuk melawan dan mempertahankan wilayah atau negerinya dari orang-orang asing atau penjajah yang menindas. Pembelajaran sejarah lokal memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari dan menggali informasi sehingga menuntut mereka supaya lebih aktif dan mandiri.

Adapun masalah yang dihadapi di lingkungan pendidikan, terlebih khusus guru mata pelajaran sejarah ialah masih kurangnya pengetahuan siswa tentang sejarah lokalnya sendiri. Selain itu, kurangnya literasi-literasi untuk sejarah lokal karena pembahasan materi pada buku teks sejarah hanya mencangkup sejarah nasional yang berada jauh dari lingkungan sekitar peserta didik terutama yang berdomisili di luar pulau Jawa, sebab di pulau Jawa mendominasi materi peristiwa sejarah yang ada pada kurikulum, selain hal tersebut juga kurangnya sosialisasi dan sumber informasi mengenai Keratuan Melinting.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini akan dideskripsikannya sejarah Keratuan Melinting dan pemanfaatan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini maka peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data lapangan yang ada mengenai Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi baik berbentuk tulisan ataupun gambar. Teknik analisis data bersumber dari wawancara yang dilakukan penulis kepada subyek penelitian dan juga sumber-sumber yang sudah ada untuk

menganalisis data yang ada. Hasilnya merupakan perpaduan antara data-data yang penulis dapatkan dan juga data-data yang sudah dimiliki, maupun data-data dari pemerintah setempat.

Setelah data-data terkumpulkan maka tahap berikutnya adalah menganalisis data kualitatif yang merupakan gambaran dari data yang disusun sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Karena pada dasarnya metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang lebih cenderung mengarah pada kata-kata dibandingkan angka-angka, maka data yang bermunculan dalam analisis mengenai Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal akan didominasi oleh gambaran-gambaran atau deskripsi yang jelas dan objektif mengenai objek penelitian yaitu Keratuan Melinting sebagai sumber belajar sejarah lokal.

## **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

Lampung Melinting merupakan salah satu warisan adat dan budaya Lampung yang saat ini pusatnya terletak di desa Nibung, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur yang mana terdiri dari tujuh desa didalamnya yaitu Desa Wana, Desa Tanjung Aji, Desa Tebing, Desa Nibung, Desa Pempen, Desa Negeri Agung, dan Desa Maringgai.

### **Sejarah Keratuan Melinting**

Yang dimaksud dengan keratuan yaitu sistem kepemimpinan dalam suatu wilayah dimana terdapat seorang ratu/raja yang membawahi wilayah dalam satu marga. Jika akan mempelajari sejarah keturunan Ratu Melinting tidak dapat dipisahkan dengan sejarah keturunan Ratu Darah Putih, sebab Ratu Melinting dan Ratu Darah Putih adalah saudara sepupu yang merupakan keturunan dari Keratuan di Pugung.

Keratuan di Pugung yaitu sebuah kerajaan Hindu yang pernah berdiri di Lampung, terletak di Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Sekampung Udik saat ini, yang dimaksud tempat Pugung ialah yang dikenal dengan taman purbakala Pugung Raharjo sekarang ini yang terletak di antara desa Gunung Sugih Besar dan Desa Bojong Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Dari yang telah disampaikan pemuka-pemuka adat setempat bahwasanya, Pugung Raharjo dahulu merupakan suatu kerajaan yang dipimpin oleh Ratu di Pugung sebagai seorang rajanya.

Kemudian hubungan Kesultanan Banten dengan Lampung yaitu berawal dari rencana Maulana Hasanuddin (Sultan dari Kesultanan Banten) untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Hubungan Banten dan Lampung lambat laun berlanjut secara teratur karena adanya perdagangan, hubungan perdagangan yang dirintis oleh Sultan Maulana Hasanuddin ini dalam komoditi rempah-rempah karena Lampung pada saat itu merupakan daerah penghasil lada yang cukup terkenal. Selain memperluas daerah kekuasaan, ternyata Sultan Maulana Hasanuddin memiliki tujuan lain yaitu untuk menyebarkan Agama Islam di Lampung.

Agama Islam mulai masuk dan menyebar ke daerah Lampung bagian timur atau pesisir timur khususnya daerah Keratuan di Pugung, karena masuknya Banten yang dipimpin oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada abad ke 17. Di daerah Pugung penyebaran agama Islam melalui proses hubungan pertalian darah, yaitu terjadinya pernikahan Sultan Maulana Hasanuddin yang merupakan penguasa Banten pada saat itu dengan Putri Sinar Alam anak dari Ratu di Pugung. Selain itu Sultan Maulana Hasanuddin juga menikahi Putri Kandang Rarang. Perkawinannya dengan Putri Sinar Alam melahirkan keturunan yaitu Minak Kejala Bidin, yang merupakan cikal bakal asal mula keturunan Ratu Darah Putih yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Ratu Melinting yang bertempat di Maringgai. Sedangkan perkawinannya dengan Putri Kandang Rarang melahirkan seorang anak yang diberi nama Minak Kejala Ratu, yang merupakan asal mula keturunan Ratu Darah Putih yang bertempat di Kauripan Kalianda.

Setelah menikahi kedua putri tersebut Ratu di Pugung menyerahkan Keratuan dan semua kekuasaannya serta kewajibannya kepada Sultan Maulana Hasanuddin maka dari itu Musnahlah Keratuan Pugung dan muncul sebagai Keratuan Darah Putih. Setelah itu Sultan Maulana Hasanuddin kembali ke Banten meninggalkan kedua istrinya yang sedang mengandung untuk menyelesaikan urusannya di Banten. Selang beberapa bulan maka istri-istri yang di Lampung melahirkan.

Setelah beranjak dewasa kedua anak tadi pergi ke Banten untuk mencari ayahnya, setelah bertemu ayahnya kemudian mereka kembali ke Lampung. Sesampainya Di Lampung Minak Kejala Bidin bertemu dengan saudaranya tadi yaitu Minak Kejala Ratu dan bermufakat untuk pindah dari Srikulo dan membuat kampung dengan nama Pakuan Ratu yang sekarang menjadi Asahan. Lama-lama minak Kejala Ratu dan Minak Kejala Bidin berselisih karena keduanya ingin menjadi ratu, oleh karena itu akhirnya mereka berdua membagi tanah kekuasaan di sebelah utara dari Muara Sekampung sampai di Muara Wako Kubang Reripi, Lawan Dawak Buring yang di Tegineneng merupakan kekuasaan Melinting dan di sebelah selatan air Sekampung sampai di Belimbing dan Tanjung Cina merupakan kekuasaan Ratu Andak. Perkembangan selanjutnya Minak Kejala Ratu Darah Putih pindah ke Kalianda untuk membentuk Keratuan tetap dengan nama Keratuan Darah Putih dan Minak Kejala Bidin membentuk Keratuan dengan nama Keratuan Melinting.

### **Pemanfaatan Keratuan Melinting Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Melinting**

Proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dengan memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Melinting pada kelas X yang pertama dilakukan guru ialah membuat perencanaan pembelajaran, hal ini dilakukan karena perencanaan pembelajaran tersebut yang akan menentukan apa yang akan dilakukan guru pada saat proses pembelajaran.

Yang pertama dilakukan oleh guru sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Melinting dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah menentukan KI dan KD dengan materi yang berhubungan dengan pemanfaatan Keratuan Melinting, kemudian merancang metode yang sesuai dan tepat dengan materi yang

akan dibahas, kemudian membuat RPP, menyiapkan power point sebagai media pembelajaran dan membuat beberapa pertanyaan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik menerima penjelasan materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sejarah lokal dengan mengaitkan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran membutuhkan kreatifitas guru sejarah dalam merancang pembelajaran sejarah di sekolah dengan memanfaatkan sejarah lokalnya. Karena materi tentang Keratuan Melinting tidak termuat secara khusus dalam kurikulum pembelajaran sejarah sehingga guru perlu merancang dan mendesain untuk menyisipkan dan mengintegrasikan sejarah lokal dalam sejarah nasional.

Perencanaan pembelajaran sejarah lokal dengan memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber belajar telah sesuai dengan Kompetensi Inti “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah” dan Kompetensi Dasar 3.7 “Memahami langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi dan penulisan sejarah)”, dan 4.7 “Menerapkan langkah-langkah penelitian sejarah (heuristik, kritik/verifikasi, interpretasi/eksplanasi, dan penulisan sejarah) dalam mempelajari sejarah yang ada di sekitarnya”.

Selain itu, perencanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode yang tepat. Karya wisata merupakan metode pembelajaran yang sebenarnya tepat untuk digunakan, namun dengan menggunakan metode karya wisata maka pembelajaran berlangsung diluar kelas yang memicu banyak kendala yang akan dihadapi seperti keterbatasan waktu, biaya, koordinasi dengan guru lain, serta perizinan. Maka dari itu pembelajaran yang dilangsungkan didalam kelas dengan menggunakan metode diskusi dan eksperimen.

Selanjutnya hal yang dilakukan oleh guru yaitu mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat kedalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Melinting dengan memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan media pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa dalam bentuk berupa power point dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan di dalam kelas. dengan melibatkan lingkungan sekitar peserta didik ini nantinya akan memberi dampak baik untuk peserta didik serta menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik. Karena mereka akan lebih senang, bersemangat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah sehingga akan memunculkan rasa ingin tahu pada peserta didik akan sejarah yang ada di lingkungan terdekatnya, dan pola pendidikan yang akan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan.

Terdapat tiga tahap kegiatan yang dilakukan guru pada tahap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu yang pertama kegiatan awal, kegiatan awal ini terdiri dari salam, apesepsi, kemudian menyampaikan KI,

KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Kedua kegiatan inti, kegiatan ini terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang mana dalam kegiatan inti dalam pembelajaran ini menggunakan media yang berupa slide yang ada dalam powerpoint yang digunakan untuk membantu guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan menampilkan contoh-contoh peninggalan Keratuan Melinting. Dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber belajar sejarah lokal ini peranan guru secara tidak langsung meningkatkan rasa kecintaan murid terhadap lingkungan sekitar, bangsa, dan negaranya serta menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri peserta didik. Ketiga penutup, kegiatan ini meliputi tahap konklusi dan refleksi, kegiatan penutup dalam pembelajaran di dalam kelas digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Selain dalam pembelajaran sejarah, pemanfaatan Keratuan Melinting dalam pembelajaran di sekolah sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Melinting yaitu pada pelajaran muatan lokal dan ekstrakurikuler dengan menerapkan salah satu peninggalan keratuan melinting yaitu tari melinting yang wajib di pelajari untuk setiap peserta didiknya dengan tujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya melinting kepada generasi muda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan memanfaatkan Keratuan Melinting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal guru terlebih dahulu membuat dan menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya.

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat hal yang dilakukan guru selanjutnya yaitu mengimplementasikan rencana pembelajaran kedalam kegiatan belajar dengan menggunakan foto atau gambar-gambar yang diambil dari Nuwo Adat Keratuan Melinting sebagai media pembelajaran di dalam kelas yang dikemas dalam bentuk slide dalam power point.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, taufik. 2010. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdurahman, Dudung. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Gumelar, H. P. A., Hidayat, B., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Sejarah Pergerakan SMA di Lampung. *SWARNADWIPA*, 3(1).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hariyono. 2017. Sejarah Lokal: Mengenal yang Dekat Memperluas Wawasan. *Sejarah dan Budaya*. Tahun Kesebelas, Nomor 2, Desember 2017.
- Hartati, U., & Refa'i, R. A. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia Berbasis Karakter Untuk Kelas XI SMA Negeri 1 Pasirsakti. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 70-83.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kuswono, K. (2020). Metro Tempo Dulu: Sejarah Kota Metro Era Kolonisasi 1935-1942 (B. Hidayat & U. Hartati (eds.)).
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(2), 206-209.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Praseyo, A. B., & Hartati, U. (2022). Inventarisasi Potensi Cagar Budaya Peninggalan Masa Penjajahan Belanda Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *SWARNADWIPA*, 3(3).
- Sa, Sabarudin. 2012. *Lampung Pepadun Dan Saibatin/Pesisir Dialek O/Nyow – Dialek A/Api*. Jakarta: Buletin Way Lima Manjau.